

**PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP KESEJAHTERAAN  
SOSIAL PEDAGANG DI TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG  
KABUPATEN MAROS**

*The Impact of the Covid-19 Pandemic  
on the Social Welfare of Sellers  
in Bantimurung National Park Maros*

**SKRIPSI**

**FIRDAH ZULFRIDA JAFAR**

**E031181315**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2022**

**PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP KESEJAHTERAAN  
SOSIAL PEDAGANG DI TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG  
KABUPATEN MAROS**

**SKRIPSI**

**FIRDAH ZULFRIDA JAFAR**

**E031181315**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2022**

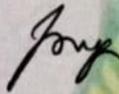
**HALAMAN PENGESAHAN**

**JUDUL** : PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP  
KESEJAHTERAAN PEDAGANG DI TAMAN  
NASIONAL BANTIMURUNG, KABUPATEN  
**NAMA** : FIRDAH ZULFRIDA JAFAR  
**NIM** : E031181315

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing 1 dan Pembimbing 2  
Untuk diajukan pada Panitia Ujian Skripsi  
Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**Menyetujui,**

**Pembimbing I**



**Prof. Hasbi Marissangan, M.Si, Ph.D**  
NIP. 19630827 19911 1 003

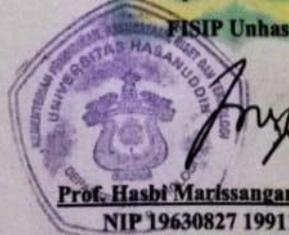
**Pembimbing II**



**Dr. Mub. Iqbal Latief, M.Si**  
NIP. 19651016 199002 1 002

**Mengetahui,**

**Ketua Departemen Sosiologi  
FISIP Unhas**



**Prof. Hasbi Marissangan, M.Si, Ph.D**  
NIP 19630827 19911 1 003

**LEMBAR PENERIMAAN TIM EVALUASI**

Skripsi ini telah di uji dan di pertahankan di depan Tim Evaluasi Skripsi

Pada Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Hasanuddin

Oleh :

**NAMA : Firdah Zulfrida Jafar**

**NIM : E031181315**

**JUDUL : PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP  
KESEJAHTERAAN SOSIAL PEDAGANG DI TAMAN  
NASIONAL BANTIMURUNG KABUPATEN MAROS**

Pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 22 November 2022

Tempat : Ruang Ujian Departemen Sosiologi

**TIM EVALUASI SKRIPSI**

Ketua : Prof. Hasbi Marissangan, M.Si, Ph.D (.....)

Sekretaris : Dr. Muhammad Iqbal Latief, M.Si (.....)

Anggota : Dr. Muhammad Sabiq, Lc., M.Si (.....)

: Andi Nurlela, S.Sos, M.Si (.....)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Firdah Zulfrida Jafar

NIM : E031181315

Jurusan : Sosiologi

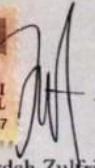
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kesejahteraan Sosial Pedagang di Taman Nasional Bantimurung Kabupaten Maros", adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain.

Makassar, 23 November 2022

Yang Memberi Pernyataan



  
Firdah Zulfrida Jafar  
E031181315

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Berislam adalah menghadirkan kesempurnaan Islam bagi semesta alam (rahmatan lil 'alamin), dalam berbagai bidang: ekonomi, sosial, budaya, politik dan lain sebagainya. Sehingga kehadiran Islam dirasakan oleh dunia dan seluruh manusia sebagai suatu kekuatan positif yang mengubah dunia dari ragam kebodohan menuju kemajuan.*

*(Habib Husein Ja'far Al-hadar)*

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya yang selalu dilimpahkan kepada seluruh hamba-Nya. Teriring shalawat dan salam senantiasa tercurah pada kekasih Allah, Nabi Muhammad SAW. beserta para keluarga dan sahabat-sahabatnya. Melalui tulisan ini, izinkan penulis mengantarkan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada orang tua penulis, **H. Muh. Jafar Tahir** dan **Hj. Nurbaya Kadir, S.Ag** yang tak pernah selesai dalam mendoakan dan menyayangi penulis. Begitu juga dengan adik tersayang, **M. Yusrifar Jafar**, manusia yang selalu menjadi alasan penulis untuk tetap hidup dengan pengharapan menghadapi dunia ini.

Tidak lupa terima kasih kepada kakanda senior di Kemasos yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini dan teman-teman Positivis, karena kalian saya merasakan yang namanya perjuangan semangat jangan patah arang.

## **KATA PENGANTAR**

Salam. *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya yang selalu dilimpahkan kepada seluruh hamba-Nya. Teriring shalawat dan salam senantiasa tercurah pada kekasih Allah, Nabi Muhammad SAW. beserta para keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Selain itu, berakhirnya masa kuliah yang ditandai dengan penyusunan skripsi ini tentu dapat terselesaikan berkat banyak bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Karenanya, lewat lembaran ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Hasbi Marissangan, M.Si, Ph.D. selaku Ketua Departemen Sosiologi, sekaligus penasihat akademik yang senantiasa memberi dukungan penuh pada penulis dari awal hingga selesainya masa studi.
2. Dr. Muh. Iqbal Latief, M.Si. selaku pembimbing yang telah memercayai serta meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.
3. Dr. Muhammad Sabiq, Lc., M.si dan Andi Nurlela, S.Sos, M.Si selaku penguji ujian skripsi yang telah memberikan bimbingan tambahan kepada penulis.
4. Seluruh dosen Departemen Sosiologi atas segala ilmu, wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan bantuan yang bermanfaat bagi penulis.

5. Pak Pasmudir, S.Hum, M.Si, Pak Hidayat Doe, S.IP., M.Si, dan Ibu Rosnaini, SE atas segala bantuan kepengurusan berkas dan akademik.
6. Pemerintah Kabupaten Maros dan Responden yang telah menyambut baik dan mendukung penelitian ini. Semoga tulisan ini lekas membawa perubahan sosial ke arah yang lebih baik.
7. Sahabat-sahabat yang telah mengisi dan mewarnai sebagian hidup penulis, Ira, Fitta', Radhi, Nhatsir, dan Kak Rahmat. Terima kasih telah membawa tawa dan hal-hal baik dalam hidup penulis.
8. Perempuan-perempuan yang selalu baik serta penulis banggakan, Qoqo, Sandra, Uchoi, Ikki, Pitra, Riska, dan Nadia. Semoga selalu bahagia dan punya waktu luang untuk *healing*.
9. Kawan-kawan Integral yang selalu mendukung dan membuat panik penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Kawan-kawan angkatan penulis, Positivis 2018. Semoga selalu kompak dalam hal apapun dan saling membantu dalam kesusahan.
11. Badan Pengurus Keluarga Mahasiswa Sosiologi periode 2020-2021. Terima kasih atas ruang berproses dan kesempatan untuk mengembangkan diri yang telah diberikan.
12. Keluarga Mahasiswa Sosiologi (Kemasos) beserta warga yang bernaung di dalamnya, terima kasih telah menerima penulis menjadi bagian didalamnya. Terimakasih pula untuk kakak-kakak yang sekaligus menjadi guru penulis; Kak Daya, Kak Zul, Kak Anci, Kak Bob, Kak Rahma, Kak Maulana, Kak

Ikhlas, Kak Ace, Kak Eca, dan kakak lainnya yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

13. Kawan-kawan KKN Unhas Gel.106 Wilayah Maros 2 yang telah bersama-sama berjuang guna mengisi 4 sks. Terima kasih telah menjadi keluarga baru.
14. Kak Opi dan Kak Riski yang telah membantu mencetak skripsi dan seluruh berkas-berkas penulis.
15. *Playlist Spotify* ku yang senantiasa menemani penulis mengerjakan skripsi agar tetap dalam keadaan waras.

Juga pada seluruh pihak yang telah membantu dengan bantuan sekecil apapun. Penulis menyadari bahwa terdapat masih banyak kekurangan dalam skripsi ini dikarenakan keterbatasan penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat luas terkhusus mahasiswa Universitas Hasanuddin.

*Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for... for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*

Makassar, 19 Oktober 2022

Penulis

## ABSTRAK

### **FIRDAH ZULFRIDA JAFAR E031181315 “Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kesejahteraan Sosial Pedagang di Taman Nasional Bantimurung Kabupaten Maros” (Dibimbing oleh Hasbi Marissangan dan Muh. Iqbal Latief)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pandemi covid-19 terhadap kesejahteraan sosial pedagang di Taman Nasional Bantimurung Kabupaten Maros. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindakan sosial dan teori kebutuhan manusia. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan tipe deskriptif. Dasar penelitian yaitu survei dan Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik penentuan sampel dengan cara membagi dua dari seluruh sampel dan diperoleh sampel sebanyak 45 orang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sosial para pedagang di Taman Nasional Bantimurung sebelum dan saat pandemi Covid-19 sangat berubah. Perubahan tersebut dapat dilihat dengan berkurangnya pengunjung dan pedagang di area Taman Nasional Bantimurung. Kebijakan pemerintah yaitu PSBB dan PPKM membuat pengunjung tidak bisa berwisata dan hanya berdiam di rumah sehingga membuat pedagang menutup lapaknya sehingga tidak memiliki pendapatan dalam kurun waktu yang lama dan sangat mempengaruhi kesejahteraan pedagang. Hal ini membuat pedagang memilih strategi bertahan hidup untuk mencari pekerjaan lain, berhutang pada bank untuk modal usaha, dan meminimalisir pengeluaran rumah tangga, dan menggunakan tabungan yang tersimpan. Selain itu, selama Covid-19 masyarakat yang terserang penyakit juga mendapatkan pelayanan namun kurang baik. Mulai dari pelayanan administrasi yang lama dan juga pelayanan fasilitas dari rumah sakit tersebut, yang tentu berimplikasi pada kenyamanan dan kesejahteraan. Adanya bantuan dari pemerintah membuat pedagang sangat bersyukur dan bisa bertahan hingga beberapa bulan. Namun tak sedikit pula pedagang yang tidak menerima bantuan selama Covid-19 sehingga mereka harus pandai untuk mengatur keuangan mereka. Berdasarkan penelitian ini, disarankan adanya kebijakan pemerintah yang lebih baik dan bantuan yang lebih merata kepada masyarakat dan pedagang.

**Kata Kunci :** Pandemi Covid-19, Kesejahteraan Sosial, Pedagang, Bantimurung

## ***ABSTRACT***

**FIRDAH ZULFRIDA JAFAR. "The Impact of the Covid-19 Pandemic on the Social Welfare of Sellers in Bantimurung National Park Maros" (Supervised by Hasbi Marissangan and Muh. Iqbal Latief)**

This study aims to determine the impact of the Covid-19 pandemic on the social welfare of sellers in the Bantimurung Maros National Park. The theory used is the theory of social action and the theory of human needs. The method for this research is a quantitative method with descriptive type. The basis of the research is a survey with a sampling technique using simple random sampling by dividing two of the entire sample so that a sample of 45 people is obtained.

The results of this study indicate that the social conditions of sellers in Bantimurung National Park before and during the Covid-19 pandemic changed drastically. This change can be seen from the decrease in visitors and sellers in the Bantimurung National Park area. Government policies, namely PSBB and PPKM, make visitors unable to travel and just stay at home so that sellers close their stalls and have no income for a long time and greatly affect the welfare of sellers. This makes the seller choose a survival strategy to find another job, borrow from the bank for venture capital, minimize household expenses, and use the saved savings. In addition, during Covid-19, people infected with the disease received poor service. Such as the old administrative services and also the poor facilities of the hospital, which of course has implications for comfort and welfare. Donations from the government make the sellers very grateful and can last up to several months. However, there are also many sellers who do not accept donations during the Covid-19 period, which make them have to manage their finances better. Based on this research, it is suggested that there should be better government policies and more equitable assistance to the community and sellers.

**Keywords:** Covid-19 Pandemic, Social Welfare, Sellers, Bantimurung

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENERIMAAN TIM EVALUASI .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan .....	7
D. Manfaat .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Pengaruh Pandemi Covid-19 .....	9
B. Strategi Bertahan Hidup .....	11
C. Kajian tentang Kesejahteraan Sosial.....	15
D. Teori Tindakan Sosial.....	17
E. Teori Kebutuhan Manusia.....	19
F. Penelitian Terdahulu .....	22
G. Kerangka Konseptual.....	26
H. Definisi Operasional.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Tipe Dasar Penelitian .....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30

C. Populasi dan Sampel .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Teknik Analisis Data.....	31
F. Teknik Penyajian Data.....	32
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI &amp; OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	34
a. Sejarah Taman Nasional Bantimurung .....	34
b. Taman Nasional Bantimurung sebagai Tempat Wisata .....	36
c. Sejarah Umum Kabupaten Maros .....	38
B. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	44
1. Kelompok Umur & Jenis Kelamin.....	44
2. Pekerjaan.....	44
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Karakteristik Responden .....	46
B. Pembahasan.....	49
a. Kondisi Sosial Ekonomi Sebelum Pandemi .....	49
b. Kondisi Sosial Ekonomi Saat Pandemi .....	54
c. Kesejahteraan Sosial pada saat Pandemi .....	57
d. Strategi Bertahan Hidup Pedagang Saat Pandemi Covid-19.....	63
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Pedagang di Taman Wisata Alam Bantimurung tahun 2021...	37
Tabel 4.2 Batas Wilayah Kabupaten Maros.....	38
Tabel 4.3 Wilayah Kabupaten Maros terbagi Dalam 14 Kecamatan.....	39
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk & jumlah KK berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
Tabel 4.5 Daftar Yang Menerima Bantuan Sosial.....	41
Tabel 4.6. Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Maros.....	41
Tabel 4.7 Jumlah Fasilitas Sarana Prasarana Pendidikan di Kabupaten Maros...	42
Tabel 4.8. Jumlah Fasilitas Sarana Prasarana Kesehatan di Kabupaten Maros...	42
Tabel 4.9. Klasifikasi Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Penduduk Bantimurung Tahun 2019.....	44
Tabel 5.1 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan.....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar.4.1 Peta Administrasi Kabupaten Maros.....	38
Gambar 4.2 Distribusi Pekerjaan Warga Bantimurung.....	45
Gambar 5.1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin.....	47
Gambar 5.2 Distribusi responden berdasarkan usia.....	48
Gambar 5.3 Distribusi responden berdasarkan pendapatan harian sebelum pandemi covid-19.....	51
Gambar 5.4 Distribusi responden berdasarkan pandangannya mengenai jumlah pengunjung ramai sebelum pandemi covid-19.....	52
Gambar 5.5 Distribusi responden berdasarkan pandangannya mengenai jumlah pedagang ramai sebelum pandemi covid-19.....	53
Gambar 5.6 Distribusi responden berdasarkan pandangannya mengenai banyaknya permintaan & pesanan sebelum pandemi covid-19.....	54
Gambar 5.7 Distribusi responden berdasarkan pandangannya mengenai adanya kebijakan ppkm membuat lapak tutup.....	55
Gambar 5.8 Distribusi responden berdasarkan pandangannya mengenai berkurangnya jumlah pengunjung dan pedagang.....	56
Gambar 5.9 Distribusi responden berdasarkan pandangannya mengenai harga bahan pokok yang naik saat pandemi covid-19.....	57
Gambar 5.10 Distribusi responden berdasarkan pandangannya mengenai keluarga dapat makan 3x sehari selama pandemi.....	58
Gambar 5.11 Distribusi responden berdasarkan kondisi rumah pedagang masih layak ditempati.....	59
Gambar 5.12 Distribusi responden berdasarkan ada anggota keluarga yang sedang sakit selama pandemi.....	60
Gambar 5.13 Distribusi responden berdasarkan ada anggota keluarga yang sedang sakit selama pandemi.....	61
Gambar 5.14 Distribusi responden berdasarkan ada nya anggota keluarga yang sedang sakit selama pandemi.....	62
Gambar 5.15 Distribusi responden berdasarkan mudahnya mengakses pelayanan publik (kesehatan, administratif, pendidikan, transportasi) saat pandemi.....	63

Gambar 5.16 Distribusi responden berdasarkan ada nya anggota keluarga lain yang bekerja.....	64
Gambar 5.17 Distribusi responden berdasarkan perbandingan pendapatan dan pengeluaran sebelum dan saat pandemi covid-19.....	65
Gambar 5.18 Distribusi responden berdasarkan kepemilikan hutang atau cicilan pedagang.....	67
Gambar 5.19 Distribusi responden berdasarkan penerimaan bantuan sosial saat pandemi covid-19.....	68
Gambar 5.20 Distribusi responden berdasarkan jenis bantuan yang diterima saat pandemi covid-19.....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Kuesioner Penelitian .....	76
Data Responden .....	81
Lampiran Hasil Analisis.....	83
Dokumentasi .....	89
Surat Izin Penelitian dari PTSP Kabupaten Maros .....	91
Surat Persetujuan Penelitian dari Disparpora Maros .....	92
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Disparpora Maros....	93
Riwayat Hidup Penulis.....	94

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 menjadi momok dan permasalahan besar di dunia yang terjadi di akhir tahun 2019. Hingga sekarang, seluruh masyarakat masih merasakan dampak dari pandemi ini. Data statistik Covid-19 yang dikutip dari laman web *Our World in Data* menunjukkan bahwa kasus Covid-19 di seluruh dunia menembus 538 juta kasus positif dan meninggal dunia sebanyak 6,32 juta orang. Sementara di Indonesia menembus 6,02 juta kasus positif dengan jumlah kematian 157 ribu orang. Hal ini tentu saja memiliki dampak yang sangat besar bagi keberlangsungan hidup manusia.

Pandemi Covid-19 terbukti telah memberikan tekanan pada kondisi ekonomi dan sosial di Indonesia sejak akhir tahun 2019. Dampak ekonomi ini berdampak luas di seluruh wilayah Indonesia. Perekonomian masing-masing daerah terancam, ditambah dengan kondisi daerah yang lebih buruk dari sebelumnya. Karena hal tersebut, pemerintah Indonesia langsung mengambil langkah agresif agar angka penyebaran bisa ditekan semaksimal mungkin (Kurniasih E. P., 2020)

Indonesia lebih memilih pembatasan sosial (*social distancing*) sebagai solusi daripada melakukan *lockdown* yaitu mengunci akses masuk dan keluar wilayah bagi siapapun untuk mencegah penyebaran virus yang umumnya digunakan oleh kebanyakan negara. Inti dari pembatasan sosial adalah menjauhi

diri dari aktivitas sosial secara langsung dengan orang lain, sedangkan *lockdown* berarti suatu wilayah akan diisolasi dan terjadi pemberhentian total semua aktivitas di wilayah tersebut.

Ruang lingkup PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang diberlakukan di Indonesia mencakup peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Pembatasan kegiatan harus tetap mempertimbangkan kebutuhan pendidikan, produktivitas kerja dan ibadah penduduk serta pemenuhan dasar penduduk. Pemberlakuan PSBB diusulkan oleh gubernur/ bupati/ walikota kepada Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Kesehatan (KEMENKOPMK, 2020)

Akibat pandemi Covid- 19 menimbulkan berkurangnya pasokan tenaga kerja, pengangguran, berkurangnya pemasukan, meningkatnya bayaran melaksanakan bisnis di setiap sektor, kerentanan masyarakat terserang penyakit serta kerentanan terhadap pergantian keadaan ekonomi. Pembatasan sosial yang diberlakukan oleh pemerintah menimbulkan segala warga terserang akibat, paling utama warga kalangan pemasukan menengah ke dasar serta pekerja setiap hari.

Beberapa ahli yang telah melakukan penelitian yang menuliskan karya ilmiah pada aspek dampak sosial, kesejahteraan, masalah sosial, seperti (Latief et al., 2021) dengan judul "*Collaboration in handling COVID-19 toward people in poverty line: study case in Makassar*", kemudian (Kurniasih, 2020) yang

menelaah “*Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak*”, kemudian (Pakhpahan, 2020) dengan judul “*Covid-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*”, selain itu (Purbawati et al., 2020) dengan judul “*Dampak Social Distancing Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Pasar Tradisional Kartasura Pada Era Pandemi Korona*”, selain itu (Hanoatubun, 2020) yang meneliti dengan judul “*Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*”, (Sakri, 2020) mengenai “*Menakar Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Daerah*”.

Dari beberapa hasil karya tulis yang disebutkan diatas, terdapat temuan-temuan, seperti yang diungkapkan (Latief et al., 2021) bahwa pemahaman masyarakat di garis kemiskinan yang terbatas tentang Covid-19 dan protokol kesehatan membuat perilaku mereka acuh tak acuh dan tidak patuh terhadap protokol kesehatan. Selain itu, pendekatan *top down* pemerintah untuk menangani pandemi covid-19 tidak efektif. Namun, pendekatan *bottom up* intervensi kolaboratif perlu dilakukan melalui pendekatan kelompok untuk mendapatkan pemahaman tentang protokol kesehatan covid-19, khususnya bagi masyarakat yang berada di garis kemiskinan dan kelompok rentan lainnya.

Maros menjadi kabupaten/kota dengan jumlah kasus positif Covid-19 tertinggi ketiga di Sulawesi Selatan setelah Makassar dan Gowa. Kasus positif Covid-19 di Maros pertama kali dikonfirmasi pada tanggal 27 Maret 2020. Menurut Kementerian Kesehatan, Maros telah ditetapkan sebagai salah satu transmisi lokal penularan Covid-19 di Indonesia. Transmisi lokal sendiri

merujuk pada penularan Covid-19 antara orang perorang yang terjadi di suatu wilayah. Data pantauan pada bulan Desember 2020, Kabupaten Maros memiliki total suspek 398, dimana korban meninggal 5 orang, sementara konfirmasi positif 94 orang, dimana korban meninggal 16 orang (Tim Gugus Covid-19 Maros, 2020) (Rahma, 2021)

Sektor pariwisata tak luput dari pengaruh pandemi covid-19. Pariwisata memiliki peran besar dalam sektor pembangunan Nasional Indonesia dan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan devisa Negara dalam upaya pemerintah mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat (Ulfayani, 2018).

Taman Nasional Bantimurung menjadi salah satu tempat yang memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan daerah dan juga kondisi sosial masyarakat. Bantimurung juga menjadi salah satu dari lima unit kawasan konservasi di wilayah Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung. Tak cuma sebagai kawasan konservasi, kawasan ini pula diperuntukkan sebagai tempat wisata serta telah menjadi salah satu tempat wisata primadona di Sulawesi Selatan sampai sekarang. Dimana masyarakat di wilayah tersebut memanfaatkan dengan berjualan santapan hingga cinderamata khas Bantimurung.

Sebelum pandemi, jumlah pengunjung yang memadati kawasan wisata bantimurung terbilang cukup banyak yakni berjumlah 15.000 pengunjung diluar hari libur. Namun karena pandemi, penerapan kebijakan yang dilakukan

pemerintah juga berdampak pada kawasan wisata bantimurung. Kawasan wisata akan tetap buka namun dengan membatasi kapasitas 50% dari biasanya, sehingga karena hal tersebut memengaruhi jumlah pendapatan masyarakat yang menggantungkan hidupnya sebagai pedagang (Hidayah, 2021). Jumlah pedagang yang berdagang di kawasan wisata bantimurung turut berkurang dikarenakan pandemi dan kegiatan perdagangan mengalami perbedaan yang sangat jelas. Banyak lapak dagangan yang terpaksa harus tutup karena mengalami kerugian, omset penjualan yang jauh menurun.

Dengan berkurangnya pemasukan pedagang yang membuat pedagang hadapi kerugian sampai menutup lapaknya, kondisi kesejahteraan para pedagang pun dipertanyakan, apakah terpenuhi atau tidak. Bila memandang situasi serta kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah, kondisi kesejahteraan sosial tidak berjalan seperti biasanya. Terlihat dari sisi sosial yang dibatasi, kemudian terganggunya kesehatan mental individu diatas kecemasan dan tekanan pikiran akan terjangkitnya virus tersebut, terpenuhi atau tidaknya kebutuhan sehari-hari yang ada ataupun bantuan sosial yang telah diberikan pemerintah tepat sasaran atau tidak. Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 telah dipaparkan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dapat disimpulkan saat pandemi berlangsung tidak terpenuhinya kebutuhan sehari-hari, jika terpenuhi itu pun tidak ada kemaksimalan dalam pemenuhan tersebut yang mana diketahui jika pandemi Covid-19 ini juga

mengakibatkan sektor ekonomi, industri mengalami stagnan dalam berproduksi dan inovasi mengakibatkan kebijakan PHK besar-besaran terjadi.

Dalam penelitian ini juga akan mengkaji tentang bagaimana para pedagang bertahan hidup selama pandemi covid-19. Salah satu strategi untuk tetap bertahan hidup adalah melalui adaptasi. Menurut Moser (1998:77) *survival* adalah kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelola berbagai aset yang dimilikinya, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia perlu melakukan suatu usaha, diantaranya bekerja sebagai pegawai, buruh, petani dan pedagang. Mempertahankan hidup yang dilakukan pedagang tidak hanya sebatas mempertahankan mata pencahariannya sebagai pedagang saja, melainkan bagaimana usaha pedagang tersebut dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya di masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan Teori Tindakan Sosial sehingga berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis mengangkat judul **“Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kesejahteraan Sosial Pedagang di Taman Nasional Bantimurung Kabupaten Maros.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang bahwa Kebijakan Pemerintah terkait PPKM guna mencegah penularan Covid-19 memberikan dampak sosial bagi pedagang di Taman Nasional Bantimurung Kabupaten Maros. Berdasarkan hal tersebut dapat diberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pandemi Covid-19 terhadap tingkat kesejahteraan pedagang di Taman Nasional Bantimurung?
2. Apa strategi yang dilakukan pedagang untuk bertahan hidup selama pandemi Covid-19?

### **C. Tujuan**

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 terhadap tingkat kesejahteraan pedagang di Taman Nasional Bantimurung.
2. Untuk mengetahui strategi pedagang demi bertahan hidup selama pandemi Covid-19.

### **D. Manfaat**

1. Manfaat teoritis, sebagai sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian Ilmu Sosiologi.
2. Manfaat Praktis, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk memformulasikan kebijakan pemerintah daerah terkait tingkat kesejahteraan pedagang di Taman Nasional Bantimurung saat pandemi covid-19.
3. Manfaat metodologis, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu wacana tambahan referensi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang melakukan telaah, kajian ilmu pengetahuan pada berbagai disiplin ilmu yang terkait khususnya yang berhubungan

tentang pengaruh kebijakan pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengaruh Pandemi Covid-19**

Pandemi Covid menjadi salah satu periode yang berat bagi seluruh negara yang mengalaminya, termasuk Indonesia. Pandemi tersebut tidak hanya memberikan dampak langsung dalam aspek kesehatan, melainkan aspek kehidupan lainnya, seperti aspek ekonomi dan sosial. Kebijakan pembatasan sosial dan karantina wilayah berpotensi membatasi masyarakat dalam melaksanakan aktivitas ekonomi, sehingga sirkulasi barang dan jasa menjadi terhambat. Kondisi tersebut terjadi dalam waktu yang cukup lama sehingga menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi di wilayah yang mengalami pandemi covid-19. Dampak ekonomi akibat pandemi Covid-19 selanjutnya dapat memicu dampak di aspek yang lain seperti aspek sosial. Penduduk miskin merupakan salah satu kelompok yang paling rentan merasakan dampak Covid-19 (Aeni, 2021).

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup signifikan dalam penurunan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek, baik fisik, psikologis, maupun lingkungan. Dampak langsung dari pandemi ini terjadi di aspek kesehatan yaitu dengan kasus positif yang makin hari makin bertambah. Selain memberikan dampak di bidang kesehatan, pandemi covid-19 juga memberikan dampak yang besar di segala aspek kehidupan. Namun demikian, dampak yang cukup dirasakan adalah dampak ekonomi.

McKibbin & Fernando (2020) menyatakan bahwa seluruh negara yang mengalami pandemi Covid-19 akan mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi dengan tingkat yang berbeda, bergantung pada kebijakan yang dijalankan dan jumlah penduduk. Perlambatan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 utamanya disebabkan oleh perubahan penyaluran dan permintaan akan barang dan jasa karena kebijakan pembatasan aktivitas yang dijalankan. Coibion (2020) menyatakan bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan banyak pekerja yang kehilangan pekerjaan, sementara angkatan kerja baru juga tidak berusaha mencari pekerjaan karena ketidaktersediaan lapangan kerja baru. Selanjutnya, pandemi covid-19 juga menyebabkan penurunan pendapatan yang diikuti meningkatnya jumlah penduduk miskin (Aeni, 2021). Di Indonesia sendiri peningkatan pengangguran menjadi lebih dari 7%, sementara kemiskinan meningkat menjadi 9,77% (BPS, 2021).

Mardiyah & Nurwati (2020) menyatakan bahwa sektor informal, termasuk didalamnya usaha mikro dan industri rumah tangga merupakan kelompok usaha yang paling rentan terkena dampak pandemi covid-19. Penelitian oleh Amri (2020) menyimpulkan bahwa terjadi penurunan omset usaha mikro dan kecil (UMK), khususnya yang berkaitan dengan pariwisata. Bagi UMK, kondisi tersebut merupakan ancaman karena berpotensi menurunkan penjualan dan keuntungan. Selain itu, pandemi covid-19 juga berpengaruh terhadap rantai pasokan yang dapat mengancam kelangsungan produksi industri rumah tangga dan kecil.

## **B. Strategi Bertahan Hidup**

Di tengah pandemi yang berlangsung lama, masyarakat Indonesia terkhusus masyarakat menengah ke bawah dituntut untuk bisa bertahan demi kelangsungan hidup mereka. Sejatinya manusia seperti makhluk hidup lainnya yang mempunyai naluri untuk mempertahankan hidup dan hidup lebih lama. Untuk itu, manusia harus mempunyai strategi untuk bertahan hidup.

Menurut Snel dan Staring (Resmi 2005:6) bahwa strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang menengah ke bawah secara sosial ekonomi. Melalui strategi yang dilakukan oleh seseorang, bisa menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber yang lain ataupun mengurangi pengeluaran lewat pengurangan kuantitas dan kualitas barang atau jasa. Selain itu, strategi bertahan hidup menerapkan pola nafkah ganda yang merupakan bagian dari strategi ekonomi. (Irwan, 2015)

Menurut Suharto mendefinisikan strategi bertahan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya, strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelola aset yang dimilikinya. Strategi bertahan hidup dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Strategi bertahan hidup dapat digolongkan menjadi 3 kategori, yaitu strategi aktif, pasif dan jaringan :

## 1. Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Menurut Suharto, strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya).

Menurut Stamboel diversifikasi penghasilan yang dilakukan petani miskin merupakan usaha agar petani dapat keluar dari kemiskinan, diversifikasi yang bisa dilakukan antara lain berdagang, usaha bengkel maupun industri rumah tangga lainnya. Sedangkan menurut Kusnadi salah satu strategi yang digunakan oleh rumah tangga untuk mengatasi kesulitan ekonomi adalah dengan mendorong para isteri untuk ikut mencari nafkah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi aktif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan seseorang atau keluarga<sup>12 25</sup> dengan cara memaksimalkan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki keluarga mereka.

## 2. Strategi Pasif

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga sebagaimana pendapat Suharto yang menyatakan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara

mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya).

Strategi pasif yang biasanya dilakukan oleh buruh tani adalah dengan membiasakan hidup hemat. Hemat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sikap berhati-hati, cermat, tidak boros dalam membelanjakan uang. Sikap hemat merupakan budaya yang telah dilakukan oleh masyarakat desa terutama masyarakat desa yang tergolong dalam petani miskin.

Menurut Kusnadi strategi pasif adalah strategi dimana individu berusaha meminimalisir pengeluaran uang, strategi ini merupakan salah satu cara masyarakat miskin untuk bertahan hidup pekerjaan sebagai petani kecil yang umumnya dilakukan oleh masyarakat desa membuat pendapatan mereka relatif kecil dan tidak menentu sehingga petani kecil di pedesaan lebih memprioritaskan kebutuhan pokok seperti kebutuhan pangan dari pada kebutuhan lainnya. Pola hidup hemat dilakukan petani kecil atau para buruh agar penghasilan yang mereka terima bisa untuk mencukupi kebutuhan pokok keluarga mereka.

### 3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Menurut Suharto strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko,

memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya).

Menurut Kusnadi strategi jaringan terjadi akibat adanya interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat, jaringan sosial dapat membantu keluarga miskin ketika membutuhkan uang secara mendesak. Secara umum strategi jaringan sering dilakukan oleh masyarakat pedesaan yang tergolong miskin adalah dengan meminta bantuan pada kerabat atau tetangga dengan cara meminjam uang. Budaya meminjam atau hutang merupakan hal yang wajar bagi masyarakat desa karena budaya gotong royong dan kekeluargaan masih sangat kental di kalangan masyarakat desa.

Kehidupan manusia tidak selalu sesuai dengan apa yang direncanakan oleh manusia itu sendiri. Terkadang ada keadaan yang tak diinginkan terjadi sehingga menuntut manusia itu sendiri untuk selalu siap sedia dalam menghadapi suatu keadaan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pinjaman atau bantuan yang biasanya dilakukan adalah dengan meminta bantuan/pinjaman kepada sanak saudara, kawan atau memanfaatkan hubungan dengan pelindungnya. Meminjam biasanya dilakukan kepada orang yang paling memungkinkan dapat memberi, biasanya si peminjam sudah kenal baik dengan 27 pemberi pinjaman, terlebih lahi pinjaman yang diberikan tanpa jaminan, karena dengan total yang tidak terlalu besar (Rini, 2017)

### **C. Kajian tentang Kesejahteraan Sosial**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman, kemakmuran dan sebagainya. Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 menyebutkan, kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila (Husna, 2014)

Namun, menurut Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), Kesejahteraan sosial yaitu kegiatan-kegiatan yang terorganisir yang bertujuan untuk membantu individu dan masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat (Husna, 2014).

Kesejahteraan menurut (Midgley, 2005) memiliki tiga elemen yakni : (1) sejauh mana masalah-masalah sosial ini diatur, (2) sejauh mana kebutuhan-kebutuhan dapat terpenuhi, (3) sejauh mana kesempatan untuk meningkatkan

taraf hidup dapat disediakan. Ketiga elemen tersebut berlaku bagi individu, keluarga, kelompok, komunitas bahkan seluruh elemen masyarakat. Jadi seseorang dapat dikatakan sejahtera atau suatu masyarakat dapat mewujudkan kesejahteraan sosialnya apabila ketiga elemen ini bisa terpenuhi dengan baik (Rahma, 2021).

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 bahwa Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. (Undang-undang (UU) tentang Kesejahteraan Sosial, 2009). Kemudian dalam Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, Kesejahteraan Sosial merupakan suatu kondisi yang harus diwujudkan bagi seluruh warga negara di dalam pemenuhan kebutuhan material, spiritual, dan sosial agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Hal ini merupakan salah satu amanat pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945 alinea keempat yang menyatakan bahwa negara melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial (Penjelasan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, 2012).

Dalam (Prasetyaningtyas) adapun indikator yang mempengaruhi kesejahteraan yang diukur menurut BPS terdiri dari 1) Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, 2) Keadaan tempat tinggal, 3) Fasilitas tempat tinggal, 4) Kesehatan anggota keluarga, 5) Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, 6) Kemudahan memasukkan anak kepada jenjang Pendidikan, 7) Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi (Sugoharto,2006)

Kesejahteraan masyarakat dalam konteks pariwisata yaitu memberikan strategi peluang kesempatan berusaha terhadap masyarakat setempat, khususnya masyarakat miskin yang bermukim di area Kawasan wisata. Besarnya pengaruh pariwisata terhadap masyarakat karena adanya kepariwisataan ini merupakan suatu bentuk kegiatan yang menyeluruh dan melibatkan masyarakat setempat khususnya masyarakat lokal yang akan mengalami peningkatan.

#### **D. Teori Tindakan Sosial**

Menurut Damsar “upaya mencapai pemenuhan kebutuhan manusia, seseorang melakukan aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi secara sosial didefinisikan sebagai aktivitas ekonomi yang dipengaruhi oleh interaksi sosial atau sebaliknya mereka yang mempengaruhinya”. (Damsar, 2009)

Proses bertahan hidup ditengah pandemi covid-19 tentu diwarnai dengan berbagai macam tindakan. Tindakan ini menunjukkan bahwa manusia memiliki naluri untuk bertahan hidup dan ingin hidup lebih lama. Manusia bekerja, belajar dan berhubungan dengan manusia lainnya agar terpenuhinya

kebutuhan hidup. Dari setiap perbuatan atau tindakan manusia yang dilakukan didasarkan pada maksud dan tujuan tertentu.

Mengenai tindakan sosial, Weber dalam Upe secara khusus mengklasifikasi tindakan sosial yang memiliki arti-arti subjektif ke dalam empat tipe. Semakin rasional tindakan sosial itu semakin mudah dipahami.

Berikut tipe-tipe tindakan sosial Max Weber :

a. Rasional Instrumental (*zwekrational*)

Yaitu suatu tindakan yang ditentukan oleh harapan-harapan yang memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk mencapai hal tersebut telah dirasionalisasikan sedemikian rupa untuk dapat dikejar atau diraih oleh manusia.

b. Rasional Nilai (*werkrational*)

Yaitu suatu tindakan yang didasari oleh kesadaran keyakinan mengenai nilai-nilai yang penting seperti etika, estetika, agama, dan nilai-nilai lainnya yang memengaruhi tingkah laku manusia dalam kehidupannya.

c. Tindakan yang dipengaruhi emosi (*affectional action*)

Yaitu suatu tindakan yang ditentukan oleh kondisi kejiwaan dan perasaan aktor yang melakukannya. Tindakan ini dilakukan seseorang berdasarkan perasaan yang dimiliki, biasanya timbul secara spontan begitu mengalami suatu kejadian.

d. Tindakan karena kebiasaan (*traditional action*)

Yaitu suatu tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan yang telah mendarah daging. Tindakan ini lazimnya dilakukan atas dasar tradisi secara turun temurun. (Upe, 2010)

#### **E. Teori Kebutuhan Manusia**

Ada tujuh belas konsep dasar yang digunakan Maslow dalam memahami manusia secara menyeluruh di antaranya adalah : *Pertama*, manusia adalah individu yang terintegrasi penuh. *Kedua*, karakteristik dorongan atau kebutuhan yang muncul tidak bisa dilokasikan pada satu jenis kebutuhan tertentu. *Ketiga*, kajian tentang motivasi harus menjadi bagian dari studi tentang puncak tujuan manusia. *Keempat*, teori motivasi tidak dapat mengabaikan tentang kehidupan bawah sadar. *Kelima*, keinginan yang mutlak dan fundamental manusia adalah tidak jauh dari kehidupan sehari-harinya. *Keenam*, keinginan yang muncul dan disadari, seringkali merupakan pencetus dari tujuan lain yang tersembunyi. *Ketujuh*, teori motivasi harus mengasumsikan bahwa motivasi adalah konstan dan tidak pernah berakhir, dan masih ada beberapa konsep dasar lainnya.

Teori motivasi Maslow ini berguna untuk memberikan argumen yang kuat dalam penggunaan struktur kebutuhan sebagai penggerak motivasi manusia secara menyeluruh. Inilah yang menjadi ciri khas pemikiran Maslow sebelum ada filsafat manusia sebelumnya. Yaitu tentang kebutuhan manusia. Struktur teori Maslow yang menyeluruh dibangun atas landasan hierarki kebutuhan yang lain. Maslow membagi hierarki kebutuhan dalam lima tingkat dasar kebutuhan yaitu:

a. *Kebutuhan Fisik (physiological needs)*

Kebutuhan fisik adalah yang paling mendasar dan paling mendominasi kebutuhan manusia. kebutuhan ini lebih bersifat biologis seperti oksigen, makanan, air dan sebagainya. Pemikiran Maslow akan kebutuhan fisik ini sangat dipengaruhi oleh kondisi pasca Perang Dunia II. Saat itu, manusia berada dalam kondisi yang begitu memilukan. Salah satunya adalah dilandanya kelaparan. Oleh karena itu, Maslow menganggap kebutuhan fisik adalah yang utama melebihi apapun.

b. *Kebutuhan akan Rasa Aman (safety needs)*

Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, manusia akan cenderung mencari rasa aman, bisa berupa kebutuhan akan perlindungan, kebebasan dari rasa takut, kekacauan dan sebagainya. Kebutuhan ini bertujuan untuk mengembangkan hidup manusia supaya menjadi lebih baik.

c. *Kebutuhan akan kepemilikan dan cinta (the belongingness and love needs)*

Setelah kebutuhan fisik dan rasa aman terpenuhi, manusia akan cenderung mencari cinta orang lain supaya bisa dimengerti dan dipahami oleh orang lain. Jadi, kebutuhan akan cinta tidak sama dengan kebutuhan akan seks. Sebaliknya, Maslow menegaskan, kebutuhan akan seks justru dikategorikan sebagai kebutuhan fisik. Kebutuhan akan cinta ini menguatkan bahwa dalam hidup, manusia tidak bisa terlepas dari sesama.

d. *Kebutuhan untuk dihargai (the esteem needs)*

Setelah ketiga kebutuhan di atas terpenuhi, maka sudah menjadi naluri manusia untuk bisa dihargai oleh sesama bahkan masyarakat. Maslow mengklasifikasikan kebutuhan ini menjadi dua bagian yaitu, Pertama lebih mengarah pada harga diri. Kebutuhan ini dianggap kuat, mampu mencapai sesuatu yang memadai, memiliki keahlian tertentu menghadapi dunia, bebas dan mandiri. Sedangkan kebutuhan yang lainnya lebih pada sebuah penghargaan. Yaitu keinginan untuk memiliki reputasi dan prestise tertentu (penghormatan atau penghargaan dari orang lain). Kebutuhan ini akan memiliki dampak secara psikologis berupa rasa percaya diri, bernilai, kuat dan sebagainya.

e. Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*)

Kebutuhan inilah yang menjadi puncak tertinggi pencapaian manusia setelah kebutuhan-kebutuhan di atas terpenuhi. Pencapaian aktualisasi diri ini berdampak pada kondisi psikologi yang meninggi pula seperti perubahan persepsi, dan motivasi untuk selalu tumbuh dan berkembang.

Dengan kelima hierarki kebutuhan itulah yang menjadi struktur kunci Maslow dalam dalam menjelaskan manusia. Konsep fundamental dari pendirian teori Maslow adalah :

Manusia dimotivasikan oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah, dan berasal dari sumber genetik atau naluriah.

Menurutnya, kebutuhan juga bersifat psikologis, bukan semata-mata fisiologis. Sebab, kebutuhan inilah yang menjadi inti dari kodrat manusia.

Sedangkan sesuatu itu disebut sebagai kebutuhan dasar apabila memenuhi beberapa syarat berikut yaitu :

1. Bila tidak terpenuhi dapat menimbulkan penyakit,
2. Memenuhinya dapat mencegah timbulnya penyakit,
3. Pemulihannya dapat menyembuhkan penyakit,
4. Dalam situasi-situasi tertentu yang sangat kompleks, orang bebas memilih (seseorang yang sedang kekurangan, akan cenderung memilih kebutuhan dibanding kepuasan lainnya),
5. Kebutuhan itu tidak aktif, lemah atau secara fungsional tidak terdapat pada orang yang sehat (Siti Muazaroh, 2019)

#### **F. Penelitian Terdahulu**

<b>NO.</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Rahma (2021)	Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial dan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Wisata Kuliner Maros.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif.	Pandemi Covid-19 merupakan sesuatu yang tidak diinginkan oleh pedagang kaki lima. Kondisi ini melahirkan masalah, terutama menyangkut pendapatan yang turun

				<p>drastis dan yang paling jauh adalah melahirkan masalah lain. Masalah sosial yang paling bisa mempengaruhi pasca pandemi covid-19 adalah pemenuhan kebutuhan keluarga. Apalagi selama pandemi ini kebanyakan aktivitas dilakukan di rumah.</p>
2.	<p>Rezki Ulfayani (2018)</p>	<p>Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif.</p>	<p>Sistem pengelolaan pariwisata Taman Nasional terdiri dari, sistem kolaborasi dengan stakeholder yang dimana Taman Nasional dikelola oleh</p>

				<p>Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, terkhusus di lokasi Air terjun Bantimurung dikelola langsung oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata. Upaya yang dilakukan pihak pengelola yaitu pemberdayaan masyarakat dalam hal ini pemerintah memberikan lahan bagi masyarakat setempat, memberikan pelatihan untuk para pedagang, mempekerjakan masyarakat lokal.</p>
3.	Muhammad Rizal, Ria	Dampak Kebijakan	Penelitian ini menggunakan	Pada beberapa bulan awal

	<p>Afrianti, Iman Abdurrahman (2021)</p>	<p>Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) bagi pelaku Bisnis <i>Coffe Shop</i> pada Masa Pandemi Terdampak Covid-19 di Kabupaten Purwakarta.</p>	<p>metode penelitian Kualitatif.</p>	<p>merebaknya Covid-19, sudah banyak pelaku bisnis yang telah terganggu agenda jual beli dan promosinya, bahkan tak sedikit took yang harus tutup karena tidak bisa menutup biaya produksi yang harus ditanggung. Usaha kecil dan menengah telah mengalami masalah seperti kekurangan barang, transportasi, penurunan permintaan produk dan jasa, penurunan laba dan penjualan, operasi terbatas, pembatasan</p>
--	--	--	--	--

				kegiatan dan PHK Karyawan.
--	--	--	--	-------------------------------

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih mengutamakan pada Pengaruh Covid-19 yang berfokus pada objek Taman Nasional Bantimurung terhadap Kesejahteraan Pedagang di Kabupaten Maros dan strategi bertahan hidupnya.

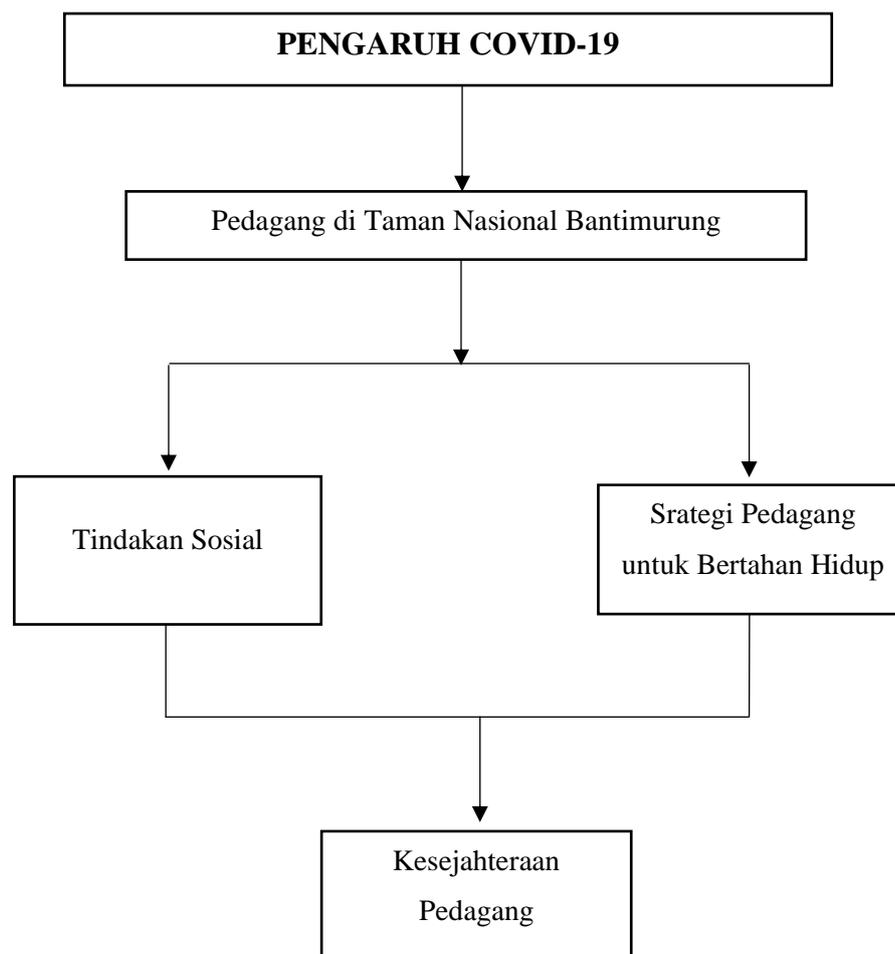
### **G. Kerangka Konseptual**

Pandemi Covid-19 menjadi permasalahan yang besar bagi seluruh negara. Hingga sekarang seluruh masyarakat masih merasakan dampak dari pandemi tersebut. Pandemi ini terbukti telah memberikan tekanan pada kondisi ekonomi dan sosial di Indonesia sejak akhir tahun 2019. Dampak ekonomi pun berdampak luas di seluruh wilayah di Indonesia.

Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan berkurangnya pasokan tenaga kerja, pengangguran, berkurangnya penghasilan, meningkatnya biaya melakukan bisnis di setiap sektor, kerentanan masyarakat terkena penyakit dan kerentanan terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Sektor pariwisata tak luput dari pengaruh pandemi ini. Taman Nasional Bantimurung menjadi salah satu tempat wisata yang sangat merasakan dampak dari pandemi covid-19. Pariwisata memiliki peran besar dalam sektor pembangunan nasional Indonesia dan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan devisa negara dalam upaya pemerintah mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.

Dengan berkurangnya pendapatan pedagang yang membuat pedagang mengalami kerugian hingga menutup lapaknya, kondisi kesejahteraan dan strategi bertahan hidup para pedagang pun dipertanyakan. Ditengah kondisi pandemi covid-19 pedagang harus bisa beradaptasi dengan keadaan tersebut dan mencari cara agar bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh pandemi covid-19 terhadap kesejahteraan pedagang dan strategi yang digunakan pedagang untuk bertahan hidup ditengah kondisi tersebut. Sehingga kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut :



## **H. Definisi Operasional**

### **1. Pandemi**

Pandemi adalah epidemi yang menyebar ke berbagai negara lain dan memengaruhi orang di seluruh dunia dalam jumlah besar secara simultan atau berkelanjutan.

### **2. Pedagang**

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak maupun diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan.

### **3. Kesejahteraan**

Kesejahteraan atau sejahtera dalam arti umum menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.